

**PERILAKU TIDAK MEMILIH DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL  
WALIKOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2018 PADA KELURAHAN BATU SEMBILAN  
KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

Muhammad Ridwan<sup>1</sup>, Kustiawan<sup>2</sup>, Nur Aslamaturrahmah Dwi Putri<sup>3</sup>

Muhammadridwan8438@gmail.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRACT**

A non-voting behavior that reflects a choice for the community in conducting elections for various reasons, therefore in this study the author takes the title Non-voting Behavior in the 2018 Tanjungpinang Mayor and Deputy Mayor Election in nine stone Village, Tanjungpinang Timur District. The implementation of the 2018 Tanjungpinang Mayor Election found many shortcomings. Based on data obtained from the KPU Tanjungpinang City, the area with the most abstentions is nine stone Village, which is 6,295 or 40.0% compared to other Kelurahan. This is because the rights of citizens are not utilized, namely the rights of voters. This type of research is quantitative research with descriptive method with a sample of 100 respondents. Data collection using a Guttman scale questionnaire. Based on the results of the study, the factors that caused the people of Batu Sembilan Village, Tanjungpinang Timur District to prefer not to exercise their right to vote, were due to several factors, such as technical factors, pragmatic factors, ideological factors, political factors and technical-political factors. technical-political factors. The main factor that causes people to choose not to exercise their right to vote is for technical reasons as many as 45% or 45 respondents. The second is the pragmatic factor of 25% or 25 respondents. The third is the ideological factor as much as 14% or 14 respondents. The four political factors are 12% or 12 respondents and the five political-technical factors are 4% or 4 respondents

**Keywords: Non-voting Behavior in Mayor Elections.**

**I. Pendahuluan**

Pemilihan umum (pemilu), merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam pembangunan demokrasi. Pemilihan umum juga merupakan wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Pemilihan umum baik pilkada, pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, merupakan serangkaian pemilihan yang dalam penyelenggaraannya dijamin oleh Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012. Pelaksanaan pemilu, baik pemilu legislatif, pilpres ataupun pemilu kepala daerah (pilkada) selalu diwarnai dengan munculnya golongan putih atau golput. Entah kenapa golongan yang satu ini selalu menjadi sosok yang mengkhawatirkan. Disebut mrngkhawatirkan karena golongan ini dinilai sosok yang tidak mendukung pesta demokrasi yang sudah ada sejak dulu di Negara ini dan jumlahnya yang cukup banyak bahkan menyamai dan melebihi dengan jumlah suara tertinggi dalam suatu pemilu atau pilkada.

1

Angka golongan putih (golput) atau voter's turn out (VTO) apalagi jika melebihi dari jumlah suara pemenang, maka tentunya akan sulit untuk mengatakan bahwa kemenangan calon/kandidat adalah sudah merepresentatifkan kemauan sebagian besar masyarakat, lebih jauh lagi efek turunannya adalah sukar untuk membangun logika tentang dukungan maksimal dari masyarakat terhadap pemerintahan yang akan datang.

Salah satu fenomena golput dengan presentase tinggi terjadi dalam pemilihan Walikota (Pilwako) Kota Tanjungpinang tahun 2018. Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang menyatakan partisipasi pemilih pada Pilwako di Ibu Kota Kepulauan Riau 27 Juni 2018 hanya 58 persen. Tidak mencapai target 77 Persen. Tingkat tidak memilih (golput) dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang tahun 2018 terbilang sangat besar, masyarakat yang memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya. Seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Pilkada Walikota Tanjungpinang 2018

Uraian	Rincian				
	Kec. Bukit Bestari	Kec. Tpi Barat	Kec. Tpi Kota	Kec. Tpi Timur	Jumlah
<b>Data Pemilih</b>					
Jumlah pemilih	38.505	34.680	15.401	55.049	144.938
Jumlah seluruh suara sah	21.948	19.663	8.754	32.353	82.719
Jumlah suara tidak sah	662	670	223	893	2.448
Jumlah seluruh suara sah dan suara tidak sah	22.610	20.333	8.977	33.247	85.167
<b>Persentase Partisipasi Masyarakat</b>					58,76 %

Sumber: KPU Kota Tanjungpinang,2018

Jumlah partisipasi pemilih pada Pilwako Tanjungpinang 2018,dari jumlah keseluruhan Kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang dengan persentase 58,76 %. memang jauh dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 77 persen. Hal ini menjadi faktor yang harus disikapi dengan meningkatkan kualitas pemilu, salah satu faktor keberhasilan pemilu adalah tingginya jumlah pemilih yang menggunakan hak suaranya. Hal ini merupakan instrumen utama bagi terlaksananya dukungan rakyat dalam suatu demokrasi perwakilan.

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Pemilih dan Tidak Memilih Masyarakat Berdasarkan di Seluruh Kelurahan, Kecamatan Tanjungpinang Timur.

No	Kecamatan Tanjungpinang Timur	Jumlah DPT		Yang Memilih		Yang Tidak Memilih	
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	Kelurahan Air Raja	3.416	3.583	4.206	57,0 %	3.179	43,0 %
2.	Kelurahan Batu IX (Sembilan)	7.825	7.911	9.441	60,0 %	6.295	40,0 %
3.	Kelurahan Kampung Bulang	2.318	2.388	3.368	58,6 %	2.384	41,4 %
4.	Kelurahan Melayu Kota Piring	5.260	5.382	5.993	56,3 %	4.649	43,7 %

5.	Kelurahan Pinang Kencana	7.669	7.875	10.122	65,2 %	5.412	34,8 %
Total		55.049		33.130	60.1 %	21.919	39.9 %

Sumber: infopemilu.kpu.go.id (2018)

Tingkat golput yang tertinggi terdapat di Kelurahan Batu Sembilan dengan jumlah masyarakat tidak memilih sebanyak 6.295, dari banyaknya DPT berjumlah 15.736 dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Timur, masyarakat memilih tidak menggunakan hak pilihnya.

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor masyarakat tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan Walikota dan Wali Walikota tahun 2018 di kelurahan Batu Sembilan, Kecamatan Tanjungpinang Timur. Hal ini tidak dimanfaatkan sebagai pesta demokrasi sebagai warga negara yaitu dengan menggunakan hak pilih dalam pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Tanjungpinang tahun 2018. Berdasarkan uraian di atas dan besarnya tingkat masyarakat tidak memilih dari data yang diperoleh dari Sumber KPU Kota Tanjungpinang tahun 2018, maka peneliti mengambil judul : “Perilaku tidak memilih dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota Tanjungpinang tahun 2018 Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur”.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, dalam artian peneliti menekankan analisis pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang teliti. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat tidak memilih (golput) dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang tahun 2018 di Kelurahan Batu Sembilan, Kecamatan Tanjungpinang Timur. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batu Sembilan, Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Tabel 3. Rincian Data Jumlah Masyarakat Tidak Memilih di Kelurahan Batu Sembilan

No TPS	Jumlah DPT	Memilih	Tidak Memilih
TPS 1	671	377	294
TPS 2	669	396	273
TPS 3	780	414	366
TPS 4	696	435	261
TPS 5	704	464	240
TPS 6	704	394	310
TPS 7	634	424	210
TPS 8	799	417	382
TPS 9	627	259	368
TPS 10	655	379	276
TPS 11	759	498	261
TPS 12	584	363	221
TPS 13	762	405	357
TPS 14	682	391	291
TPS 15	716	422	274
TPS 16	683	443	240
TPS 17	667	392	275
TPS 18	603	438	165
TPS 19	716	488	228
TPS 20	459	296	163
TPS 21	371	263	108
TPS 22	431	278	153
TPS 23	740	442	298

TPS 24	624	314	310
<b>Jumlah</b>	15.736	9.392	6.295

Sumber: infopemilu.kpu.go.id (2018)

Berdasarkan jumlah populasi di atas yang mana jumlah pemilih yang tidak hadir saat pemilihan sebanyak 6.295 orang. Untuk itu dapat ditentukan jumlah sampel berdasarkan ketentuan dari Slovin (dalam Riduwan, 2009 : 65 ) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

$e^2$  = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan yang diharapkan sebesar 90 % )

$$n = \frac{6295}{1+(6295).0,1^2}$$

$$n = \frac{6295}{1+(6295).0,01}$$

$$n = \frac{6295}{1+62,95}$$

$$n = \frac{6295}{63,95}$$

$$= 98,43 \text{ responden}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98,43 responden dan untuk memudahkan peneliti sehingga dibulatkan menjadi 100 responden yang diambil secara acak (random). Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil 100 responden yaitu Proportionale Stratified Sampling yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Adapun variabel dari penelitian adalah perilaku tidak memilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dan skala pengukuran menggunakan skala guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”, bersifat jelas, tegas, dan konsisten. Data yang diperoleh melalui hasil pembagian kuesioner/angket yang dilakukan pada 100 responden yang ada di Kelurahan Batu Sembilan yang merupakan masyarakat tidak memilih (golput) pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tanjungpinang tahun 2018 di Kelurahan Batu Sembilan, Kecamatan Tanjungpinang Timur. Menurut Sugiyono (2010:224) data sekunder adalah sumber data yang didapat melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini untuk melengkapi data-data yang di dapat dari data primer.

Dalam penelitian ini teknik dan pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan lembaran pertanyaan mengenai alasan-alasan responden tidak menggunakan hak pilihnya (Golput). Adapun teknis penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu, penyebaran kuesioner untuk hardcopy dilakukan dengan cara memberikan langsung kepada responden. Jumlah kuesioner hardcopy yang disebar sebanyak 100 kuesioner. Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang di maksud disini adalah laporan rekapitulasi DPT yang hadir dan yang tidak hadir saat pemilu yang diambil dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dianalisa dan disajikan untuk memperoleh gambaran sistematis tentang kondisi dan situasi yang ada. Data-data tersebut diolah dan dieksplorasi secara mendalam dengan cara menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil kuesioner pada 100 responden yang selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diteliti.

### III. Hasil dan Pembahasan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Mengapa masyarakat di Kelurahan Batu Sembilan, Kecamatan Tanjungpinang Timur yang memiliki hak pilih tetapi tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota Tanjungpinang tahun 2018. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya (golput) dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang tahun 2018 Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Untuk itu, peneliti menggunakan Teori Eep Saefullah Fatah (dalam Nyarwi Ahmad, 2009) mengatakan faktor-faktor orang yang tidak menggunakan hak pilihnya (golput) sebagai berikut :

#### 1. Alasan Tidak Memilih Secara Teknis

Secara teknis, seorang tidak menggunakan hak pilihnya terdiri dari lima faktor, seperti ; cuaca buruk, keluar kota, bekerja, sakit dan letak TPS. Adapun data-data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

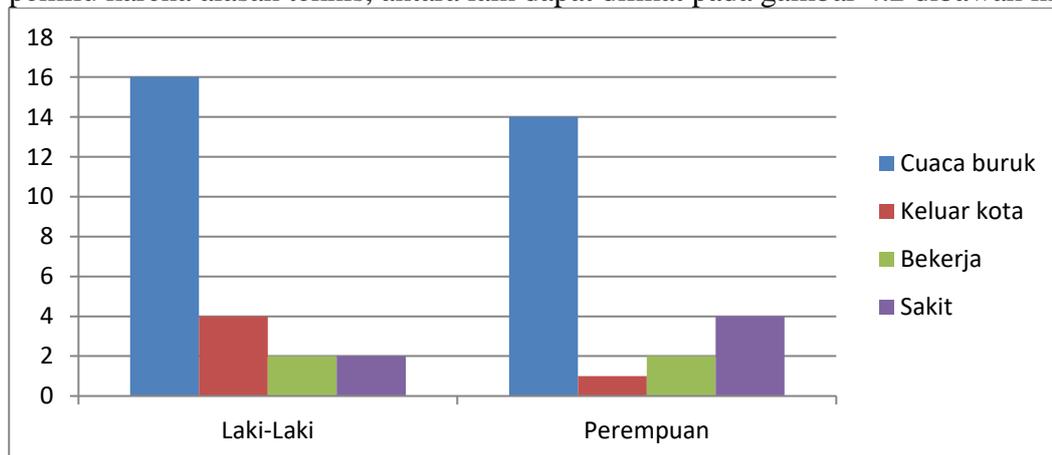
Tabel 4. Analisa Alasan Tidak Memilih Secara Teknis

Jenis Kelamin	Teknis				
	Cuaca Buruk	Keluar Kota	Bekerja	Sakit	Letak TPS
Laki-laki	16	4	0	2	0
Perempuan	14	1	4	4	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>0</b>

Sumber: Olahan, peneliti, 2021

Berdasarkan data atas, bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki yang tidak mengunjungi TPS karena alasan teknis seperti cuaca buruk, keluar kota dan sakit sebanyak 22 orang dan jenis kelamin perempuan yang tidak mengunjungi TPS karena alasan teknis seperti cuaca buruk, keluar kota, bekerja dan sakit sebanyak 23 orang. Dengan demikian, diketahui sebanyak 45 orang tidak menggunakan hak pilihnya karena alasan teknis.

Maka dari itu dibuat suatu diagram agar lebih sederhana dan mudah dipahami mengenai jumlah responden yang memberikan jawaban tidak mengunjungi TPS atau tidak ikut berpartisipasi dalam pemilu karena alasan teknis, antara lain dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 1. Tidak Memilih Secara Teknis

Menurut hasil analisis data terhadap jawaban kuesioner pada 100 responden diperoleh faktor yang paling banyak menyebabkan seseorang tidak menggunakan hak pilihnya adalah karena cuaca buruk, keluar kota, bekerja dan sakit. Berdasarkan sampel penelitian bahwa pada saat pemilu terjadi cuaca buruk yang menyebabkan hujan lebat di Kota Tanjungpinang sehingga sulitnya para pemilih

untuk datang ketempat pemilihan suara meskipun jarak TPS dari rumah pemilih tidak jauh tetap saja masyarakat menjadikan alasan hujan lebat untuk tidak menggunakan hak suaranya untuk memilih pada pemilihan Walikota Tanjungpinang 2018 selain karna faktor cuaca rendahnya partisipasi pemilih juga di pengaruhi oleh faktor antusiasme masyarakat terhadap pilkada banyak yang masih pasif dibanding masyarakat yang aktif hal inilah yang menjadi faktor rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilih dan sebagian masyarakat lebih mementingkan bekerja karena kalau mereka tidak bekerja tidak akan mendapatkan penghasilan. Sesuai dengan hasil tabulasi data 100 responden terdapat 45 responden atau sekitar 45% yang menjawab tidak menggunakan hak pilihnya karena alasan teknis. 43% tersebut, Perempuan yang paling banyak menjawab yaitu sebesar 23%, sedangkan laki-laki sebanyak 22%.

## 2. Alasan Tidak Memilih Secara Ideologi

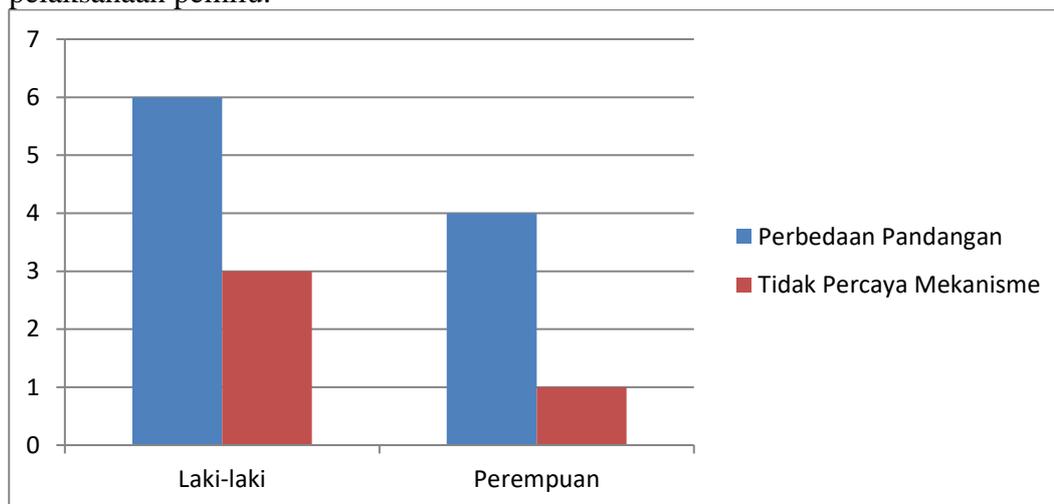
Adapun indikator yang dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui faktor-faktor masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilu tahun 2018, adalah; perbedaan pandangan, bertentangan dengan unsur keagamaan dan tidak percaya pada mekanisme.

Tabel 5. Analisa Alasan Tidak Memilih Secara Ideologi

Jenis Kelamin	Ideologi		
	Perbedaan pandangan	Bertentangan dengan unsur keagamaan	Tidak percaya mekanisme
Laki-laki	6	0	3
Perempuan	4	0	1
Jumlah	10	0	4

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 14 orang yang memberikan jawaban mengenai alasan mereka tidak menggunakan hak pilihnya saat pemilu yaitu faktor ideologi. Dari tiga parameter yang diajukan dalam kuesioner hanya ada dua parameter yang dijawab. Dimana sebanyak 10 responden yang memberikan jawaban tidak menggunakan hak pilihnya karena adanya perbedaan pandangan dengan para kandidat yang ikut pemilu. Selain itu, sebanyak 4 responden yang memberikan jawaban karena tidak percaya pada mekanisme/proses pelaksanaan pemilu.



Gambar 2 Tidak Memilih Ideologi

Faktor ideologi ditujukan bagi mereka yang tidak percaya mekanisme demokrasi (liberal) dan tak mau terlibat didalamnya entah karena alasan nilai-nilai agama atau perbedaan pandangan. Faktor yang paling banyak menyebabkan seseorang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu adalah karena adanya perbedaan pandangan antara masyarakat dengan para kandidat yang ikut dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang tahun 2018, yaitu sebesar 10% dan masyarakat memilih tidak percaya dengan mekanisme atau sistem penyelenggaraan pemilihan yang digunakan, yaitu sebesar 4%. Dengan demikian, dari 100 responden yang ada, sebanyak 14% atau 14 responden yang tidak menggunakan hak pilihnya karena alasan ideologi.

### 3. Alasan Tidak Memilih Secara Pragmatis

Berdasarkan Indikator pengukuran yang digunakan dalam kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor seseorang tidak menggunakan hak pilihnya secara Pragmatis, seperti; tidak ada pengaruh terhadap diri sendiri dan tidak sesuai apa yang diharapkan ketika sudah menjadi Walikota dan Wakil Walikota nantinya.

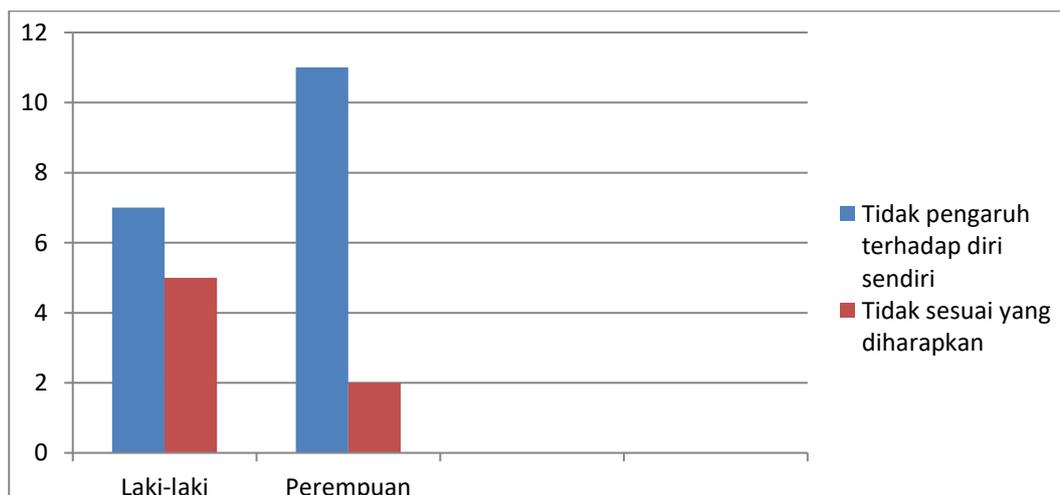
Adapun data-data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6 Analisa Alasan Tidak Memilih Secara Pragmatis

Jenis Kelamin	Pragmatis	
	Tidak pengaruh terhadap diri sendiri	Tidak sesuai yang diharapkan
Laki-laki	7	5
Perempuan	11	2
Jumlah	18	7

Sumber: Olahan Peneliti,2021

Berdasarkan data diatas, diperoleh bahwa faktor yang paling banyak menyebabkan seseorang tidak menggunakan hak pilihnya karena tidak ada pengaruh terhadap diri sendiri sebanyak 18 orang, terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 11 orang.



Gambar 3 Tidak memilih secara Pragmatis

Berdasarkan diagram disamping, dapat dijelaskan bahwa yang paling mendominasi alasan responden memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya adalah tidak ada pengaruh terhadap diri sendiri, Faktor ini dikarenakan mereka menilai bahwa mencoblos ataupun tidak mencoblos, diri

mereka tidak akan merasakan pengaruh ataupun perubahan apa-apa. Selanjutnya faktor pragmatis seseorang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu adalah tidak sesuai yang diharapkan berjumlah 4 orang, faktor ini dikarenakan belum mempresentasikan partisipasi dan kepentingan rakyat yang memiliki uang untuk mendapatkan kekuasaan, tetapi lalu mengkhianati mandat rakyat yang sudah memilih. terpilihnya pemimpin tidak mencerminkan kehendak rakyat secara utuh.

#### 4. Alasan Tidak Memilih Secara Teknis-Politis

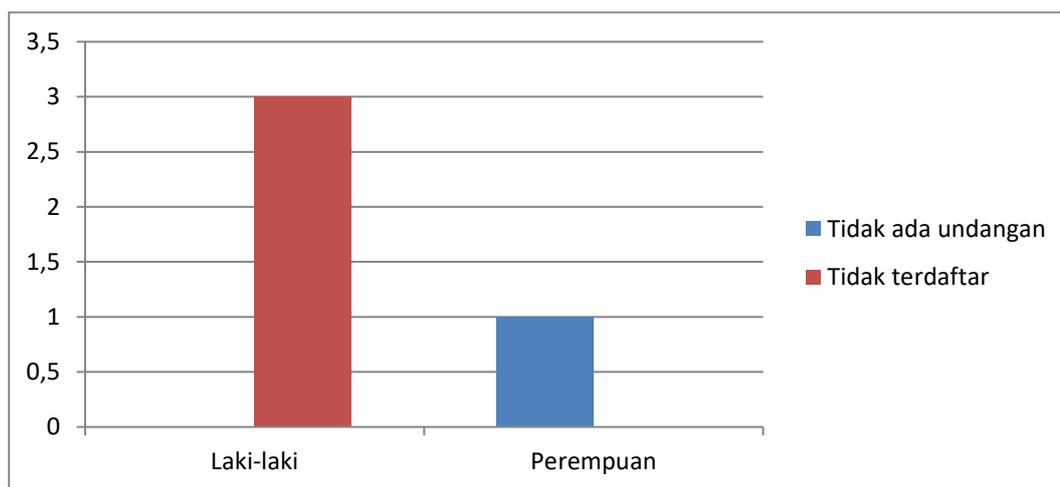
Indikator pengukuran yang digunakan dalam kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor seseorang tidak menggunakan hak pilihnya secara teknis-politis seperti; tidak ada undangan, tidak tau penggunaan KTP sebagai syarat untuk mendaftar diri secara langsung ke TPS jika tidak terdaftar sebagai pemilih dilingkungannya, tidak ada sosialisasi tentang pelaksanaan pemilu, dan kurang melengkapi data sehingga tidak terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu. Adapun data hasil analisis, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Tidak Memilih Secara Teknis-Politis

Jenis Kelamin	Teknis-Politis				
	Tidak ada undangan	Tidak tau penggunaan KTP	Tidak ada sosialisasi pelaksanaan pemilu	Tidak terdaftar	Kurang melengkapi data
Laki-laki	0	0	0	3	0
Perempuan	1	0	0	0	0
Jumlah	1	0	0	3	0

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisa diatas, diperoleh bahwa faktor yang paling mendominasi seseorang tidak menggunakan hak pilihnya karena mereka tidak tidak terdaftar untuk mengikuti pemilu sebanyak 3 orang dan tidak mendapatkan undangan untuk mengikuti pemilu berjumlah 1 orang. Tabel diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4. Tidak Memilih Teknis-Politis

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang paling mendominasi alasan responden memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya adalah karena tidak terdaftar. Faktor ini dikarenakan mereka tidak terdaftar sebagai pemilih karena kesalahan dirinya seperti kurang

melengkapi data atau karena kesalahan pihak lain (lembaga statistik, penyelenggara pemilu), tidak mendapatkan undangan, tidak ada sosialisasi tentang pelaksanaan pemilu, dan tidak tahu jika dapat menggunakan KTP untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih. Faktor teknis-politis seseorang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu adalah masyarakat/pemilih tidak terdaftar untuk mengikuti pemilu sebesar 3% dari 4% yang memberikan jawaban karena alasan teknis-politis. Sedangkan 1% responden beralasan karena tidak ada undangan. Selain itu, masyarakat tidak jarang melakukan pindah domisili dan tidak melaporkan diri dari pihak kelurahan, sehingga pihak kelurahan tidak mengetahui dan tidak mendaftarkan warga baru yang ada.

### 5. Alasan Tidak Memilih Secara Politis

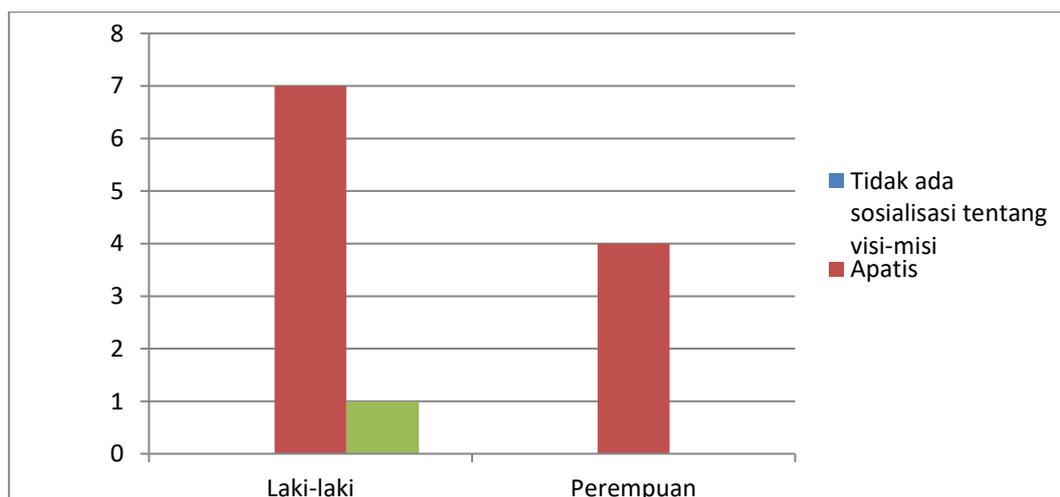
Indikator yang dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui faktor-faktor mengapa masyarakat yang ada di Kelurahan Batu Sembilan lebih memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dapat dilihat dari; tidak ada sosialisasi tentang visi-misi, apatis dan tidak memahami isi visi-misi kandidat. Adapun analisa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Analisa Alasan Tidak Memilih Secara Politis

Jenis Kelamin	Politis		
	Tidak sosialisasi tentang visi-misi	Apatis	Tidak memahami isi visi-misi
Laki-laki	0	7	1
Perempuan	0	4	0
Jumlah	0	11	1

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisa diatas, diketahui bahwa alasan mereka tidak memilih dalam pemilu dikarenakan sikap apatis yang tidak mau tau mengenai pemilihan Walikota dan Walikota, mereka lebih mementingkan santai di rumah dan melakukan pekerjaan sehari-hari, yang berjumlah sebanyak 11 orang, terdiri dari 7 laki-laki, 4 perempuan dan 1 orang yang tidak memahami isi visi-misi kandidat. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat dalam bentuk diagram, antara lain, sebagai berikut :



Gambar 5 Tidak Memilih Secara Politis

Berdasarkan diagram tersebut yang menunjukkan bahwa alasan yang paling banyak dipilih oleh responden untuk tidak menggunakan hak pilihnya karena sikap apatis yang tidak mau tau mengenai urusan pemilu dan lebih mementingkan santai dirumah dan bekerja, yaitu sebanyak 11 orang atau

sekitar 11% dari 100 responden yang ada. Faktor ini untuk masyarakat yang tidak peduli terhadap pemilihan Walikota dan Wakil Walikota. Sedangkan 1% responden beralasan tidak memahami isi visi-misidari para kandidat.

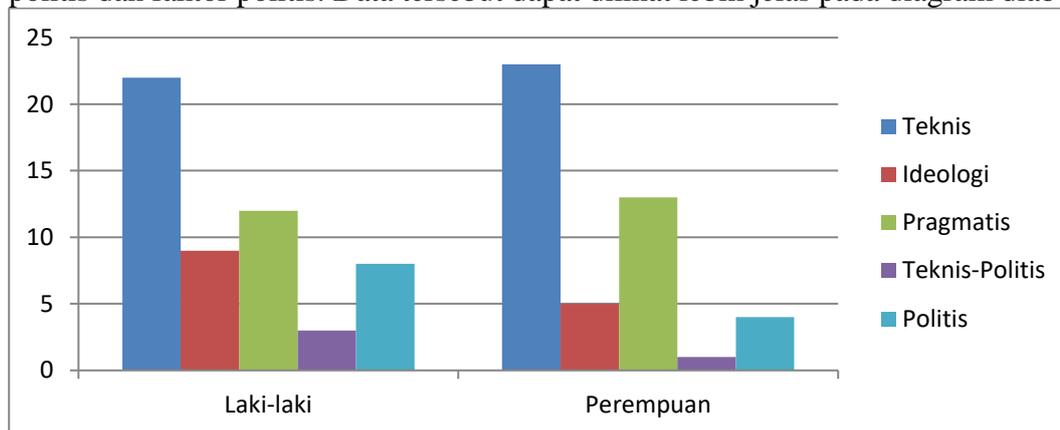
Berdasarkan ke-lima faktor-faktor tersebut, hasil analisisnya dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Analisa Hasil Jawaban Kuesioner

Jenis Kelamin	Teknis	Ideologi	Pragmatis	Teknis-Politis	Politis
Laki-laki	22	9	12	3	8
Perempuan	23	5	13	1	4
Jumlah	45	14	25	4	12
Persentase	45%	14%	25%	4%	12%

Sumber: Olahan Peneliti,2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang tidak menggunakan hak pilihnya terdiri dari faktor teknis, faktor ideologi, faktor pragmatis, faktor teknis-politis dan faktor politis. Data tersebut dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini :



Gambar 6 Tidak memilih ditinjau dari faktor teknis, ideologi, pragmatis, teknis-politis dan politis

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor penyebab yang paling mempengaruhi responden tidak menggunakan hak pilihnya karena alasan teknis seperti cuaca buruk sebanyak 30 orang, keluar kota sebanyak 5 orang, bekerja sebanyak 4 orang, dan sakit sebanyak 6 orang, total keseluruhan 45 responden yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Hal inilah yang menjadi faktor utama responden untuk tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan Walikota dan Wali Walikota Tanjungpinang Tahun 2018, yaitu sebesar 45 %.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 100 responden yang dijadikan sampel penelitian, untuk jenis tidak memilih secara teknis adalah faktor yang paling mendominasi sebanyak 45% mereka tidak menggunakan hak pilihnya saat pemilu adalah karena cuaca buruk 30%, keluar kota 5%, bekerja 4% dan sakit 6%.

Selain itu untuk jenis tidak memilih pragmatis, faktor yang paling mendominasi adalah tidak ada membawa pengaruh terhadap diri sendiri bahwa mencoblos ataupun tidak mencoblos, diri mereka tidak akan merasakan pengaruh ataupun perubahan apa-apa sebesar 18% dan Tidak sesuai yang diharapkan faktor ini dikarenakan belum mempresentasikan partisipasi dan kepentingan rakyat, lalu

menghianati mandat rakyat yang sudah memilih. terpilihnya pemimpin tidak mencerminkan kehendak rakyat secara utuh sebesar 7%.

Untuk jenis tidak memilih ideologi, faktor yang paling mendominasi adalah adanya perbedaan pandangan antara masyarakat dengan kandidat dalam pemilu sebesar 10%. Adanya perbedaan pandangan ini, menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu, selain itu, sebanyak 4% pemilih tidak percaya pada mekanisme yang dilaksanakan saat pemilu.

Untuk jenis tidak memilih politis, faktor yang paling mendominasi adalah sikap apatis yang tidak mau tau mengenai urusan pemilu dan lebih mementingkan santai dirumah dan bekerja sebesar 11 %. Selain itu, juga masyarakat tidak mengetahui visi-misi kandidat sebesar 1%. Demikian juga halnya dengan jenis tidak memilih teknis-politis, faktor yang paling mendominasi mereka tidak memilih saat pemilu dilaksanakan adalah karena tidak terdaftar sebesar 3% dan tidak ada undangan untuk mengikuti pemilu sebesar 1%.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya karena cuaca buruk, keluar kota, bekerja, sakit, apatis, tidak ada pengaruh terhadap diri sendiri, tidak sesuai dengan harapan, tidak terdaftar, tidak ada undangan adanya perbedaan pandangan dengan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang tahun 2018, dan masyarakat atau pemilih pada umumnya tidak percaya dengan mekanisme pemilu.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur lebih memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya, dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor teknis, faktor pragmatis, faktor ideologi, faktor politik dan faktor teknis-politik. Faktor utama yang menyebabkan masyarakat memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya adalah karena alasan teknis sebanyak 45% atau 45 responden. Faktor kedua adalah faktor pragmatis sebesar 25% atau 25 responden. Faktor ketiga adalah faktor ideologis sebanyak 14% atau 14 responden. Peringkat keempat faktor politik sebesar 12% atau 12 responden dan peringkat kelima faktor teknis-politik sebesar 4% atau 4 responden.

##### **1. Masyarakat**

Kepada Masyarakat diharapkan berperan aktif dan lebih sadar akan pentingnya menggunakan hak pilihnya dan keterlibatannya dalam penyelenggaraan pemilu.

##### **2. Penyelenggara Pemilu**

Diharapkan kepada penyelenggara pemilu dan pihak terkait lainnya untuk berperan aktif dalam menyebarkan informasi secara lebih efektif sehingga informasi tentang penyelenggaraan pemilu dan mekanisme pemilu lebih dipahami oleh masyarakat dan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjalankan haknya. Selanjutnya memperpanjang waktu Pemilihan pada saat hari pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, agar jika terjadi hal seperti hujan deras masyarakat tetap dapat memilih dan menggunakan hak memilihnya dalam pemilu. Selain itu juga pihak penyelenggara pemilu harus lebih memperhatikan kembali daftar pemilih tetap agar tidak terjadi kembali ada pihak masyarakat yang tidak terdaftar dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang.

##### **3. Peserta Pemilu**

Alasan lain yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu adalah karena tidak memahami isi visi dan misi yang disampaikan oleh para calon, untuk itu diharapkan para calon lebih mensosialisasikan visi dan misinya secara jelas dan lugas. bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. agar masyarakat tidak apatis untuk melibatkan diri dalam pemilu.

##### **4. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian agar diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan menggunakan metode yang berbeda sehingga hasilnya lebih berkualitas

## **V. Daftar Pustaka**

### **Buku**

Mufti, Muslim. 2012. Teori-teori Politik, Bandung : Pustaka Setia.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. 2009. Metode dan teknik menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”. Bandung : Alfabeta.

### **Jurnal/Skripsi**

Arianto, Bismar. 2011. Analisis penyebab masyarakat tidak memilih dalam pemilu, Jurnal ilmu politik dan ilmu pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Vol. 1 No. 1. Retrieved from [https://fisip.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/JURNAL-ILMU-PEMERINTAHAN-BARU-KOREKSI-last\\_57\\_66.pdf](https://fisip.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/JURNAL-ILMU-PEMERINTAHAN-BARU-KOREKSI-last_57_66.pdf)

Handayani, Nunuk. 2011. Fenomena Golput dalam pemilihan Bupati Tuban Tahun 2006 dalam perspektif Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/6903/1/BAB%20I%20CV.pdf>

Izhar, R. 2014. Perilaku Tidak Memilih dalam Pemilihan Wali Kota dan Wakil Walikota tahun 2012 di Kelurahan Melayu Kota Piring. Ilmu Sosil dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Retrieved from [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Jurnal-rizky.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Jurnal-rizky.pdf)

Kustiawan, K., & Samin, R. (2020). Primordialism and Voting Behavior of Malay Ethnic during the 2005-2015 Riau Islands Governor Election. Society, 8(2), 372-389. Retrieved from <https://society.fisip.ubb.ac.id/>

Nyarwi, A. 2009. Golput Pasca Orde Baru: Merekonstruksi Ulang Dua Perspektif, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/10972>

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum anggota dewan perwakilan rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 1 ayat 2” Kedaulatan Berada di Tangan Rakyat dan dilaksanakan Menurut Undang-Undang Dasar”.

## **VI. Ucapan Terimakasih (Jika Ada)**

Bagian ini dapat digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dana penelitian yang diterima dan untuk menghargai institusi atau orang-orang yang telah membantu selama penelitian dan proses penulisan artikel berlangsung.